BAB II
KAJIAN TEORI

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Membaca

Membaca adalah melihat serta memahami isi apa yang tertulis. Artinya merupakan sebuah aktivitas berupa melafalkan atau mengeja sebuah tulisan. Hal ini sesuai dengan yang tertuang dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia,2019:1) menyatakan bahwa membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis adalah mengeja atau melafalkan apa yang tertulis.

Sedangkan menurut Tarigan Darmadi (2018), membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampiakan oleh penulis melalui media Bahasa tulis. Pengertian membaca lainnya dikemukan oleh Darmadi (2018) yang menyatakan bahwa membaca adalah suatu kegiatan atau cara mengupayakan daya nalar.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa membaca yaitu suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata atau bahasa tulis. Membaca juga dapat diartikan dengan kegiatan memahami teks bacaan dengan tujuan untuk memperoleh ide atau informasi dari teks yang kita baca.

2.1.2 Membaca Pemula

2.1.2.1 Hakikat Membaca Permulaan

Pembelajaran membaca permulaan merupakan pengajaran yang menekankan pada pengenalam symbol bahasa (huruf) yaitu pengenalan kata. Pembelajaran membaca di kelas I merupakan pembelajaran membaca pemula. Kemampuan membaca yang diperoleh siswa kelas I tersebut akan menjadi dasar pembelajaran membaca berikutnya. Oleh karena itu guru perlu merancang pemebelajaran dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca menjadi suatu hal yang menyenangkan. Menurut (Sari et al., 2022) membaca permulaan merupakan tahapan belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas I.

Tujuannya adalah agar siswa memliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut. Tujuan membaca permulaan adalah:

a. Pembinaan dasar-dasar mekanisme membaca.
b. Mampu memahami dan menyuarakan kalimat sederhana yang di ucapkan dengan intonasi yang wajar
c. Membaca kalimat sederhana dengan dengan lancar dan tepat.

Pada membaca permulaan, terdapat beberapa indikator yang perlu dicapai oleh siswa. Ketepatan, kejelasan suara dan kelancaran merupakan hal yang perlu diperhatikan ketika pembelajaran berlangsung. Namun, dalam prosesnya siswa sering kali mengalami kesulitan dalam belajar membaca dan jarang memperoleh perhatian dari guru. Begitu pun Sunaryo Kartadinata menegaskan bahwa sebagian guru atau pendidik yang tiap harinya terlihat dalam pelaksanaan proses pemebelajaran, cenderung belum memahami betul siswa-siswanya mempunyai kesulitan dalam belajar (Candara Dewi,2017).

2.1.2.2 Tujuan Membaca Permulaan

Tujuan pembelajaran membaca permulaan adalah:

a. Membina dasar-dasar mekanisme membaca
b. Mampu memahami dan menyuarakan kalimat sederhana yang ditulis dengan intonasi yang wajar
c. Anak dapat membaca dan menulis kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat dalam waktu yang relatif singkat.

Pelajaran membaca permulaan bertujuan agar siswa memiliki keterampilan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang tepat, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut, selain itu tujuan membaca permulaan adalah siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat.

2.1.2.3 Tahapan Membaca Permulaan

Pada tahap membaca permulaan, dititik beratkan pada kesesuaian antara tulisan dan bunyi yang ada, kelancaran dan kejelasan suara, pemahaman isi atau makna. Persiapan membaca didukung dengan pengalaman keaksaraan seperti

membaca buku atau sering menggunakan tulisan maupun simbol saat pelajaran. Bahan-bahan untuk membaca permulaan harus sesuai dengan baahsa pengalaman anak.

Menurut Zuhdi (dalam 2018: 2) menyatakan bahwa butiran-butiran yang perlu diperhatikan dalam evaluasi pemebelajaran membaca di kelas I SD memcakup: a.) ketetapan menyuarakan b.) kewajaran lafal c.) kewajaran intonasi d.) kelancaran e.) kejelasan suara f.) memahami isi/makna bacaan.

Untuk menilai data tentang ketepatan menyuarakan tulisan, kewajaran lafal, kelancaran, dan kejelasan suara peserta didik diberi tugas membaca nyaring (bersuara), sedangkan pemahaman isi bacaan dapat dinilai melalui pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan. Menurut Nikmah (2016:28) kelancaran saat membaca merupakan kesanggupan siswa untuk membaca tanpa mengeja, tidak terbata-bata dan tidak ragu-ragu saat membaca.

2.1.2.4 Faktor yang Mempengaruhi Membaca Permulaan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi membaca permulaan. Salah satunya seperti yang diungkapkan oleh Salmiati (2018:29), yang menyatakan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi membaca permulaan:

a. Pengalaman dan pengetahuan

Pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki seorang anak akan berpengaruh terhadap kemampuannya dalam membaca permulaan. Seorang anak yang memiliki banayak pengetahuan dan pengalaaman akan lebih cepat dalam membaca permulaan, karena pengetahuan dan pengalamannya akan lebih membantu memahami makna kata yang dibacanya. Begitu juga sebaliknya, anak akan cenderung lebih lama memaknai suatu kata jika penegtahuan dan pengalamannya sedikit karena kata yang dibacanya benar-benar merupakan suatu hal yang baru baginya.

b. Kecakapan memori kerja dan memori jangka panjang

Kemampuan mebaca permulaan seoranga anak semakin baik selain didukung oleh kemampuan memorinya, baik memori kerja maupun memori jangka panjang. Seorang anak dengan memori yang baik akan lebih mudah mengingat makna kata

yang telah dibacanya dan anak pun kelak akan mudah menggali memori kembali dalam ingatannya. Berbeda dengan anak dengan kemampuan memori yang kurang baik, akan cenderung mudah melupakan informasi yang diterimanya sehingga kelak pun akan sulit menggali kembali memorinya. Dimana hal ini akan mmeperlambat kemampuannya dalam mebaca permualaan.

c. Kecakapan memusatkan perhatian

Perhatian merupakan bentuk aktivitas mental yang berfokus pada materi (dalam hal ini adlah materi bacaan) amat menentukan keberhasilannya dalam membaca permulaan.

2.1.3 Media Pembelajaran

2.1.3.1 Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah suatu teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran. Oemar Hamalik (2021:10) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah alat, metode, atai teknik yang digunakan dalam rangka lebioh mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajar di sekolah. Nursalim (2018:133-134) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah sebagai alat bantu pendidik dalam menyampaikan materi dari sumber belajar kepada penerima materi yaitu peserta didik.

Hamka (2018:16) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah sebagai alat bantu, berupa fisik maupun non fisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara tenaga pendidik dan peserta didik dalam memahami materi pemebelajaran agar lebih efektif dan efisien. Hamdan Husen Batubara (2022:4) menyatakan bahwa media pembelajara adalah segala bentuk benda dan alat yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli yang dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk membantu menyampaikan suatu informasi kepada peserta didik agar lebih efektif dan efisien. Sehingga peserta didik akan lebih mudah dalam menerima informasi tersebut, sehingga dapat mencapai tujaun pembelajaran.

2.1.3.2 Pengertian Media Kartu Kata

Kartu kata adalah kartu yang terisi sebuah kata yang dapat menghasilkan sebuah kalimat. Dari kartu kata dapat disusun menjadi kalimat baru dengan beberapa kartu kata, selain itu dari dari kartu kata tersebut dapat dipisah-pisah, menurut suku kata, kemudian diuraikan lagi menjadi huruf-huruf.

Eka (2017:65) menyatakan media kartu kata adalah media yang digunakan untuk membantu meningkatkan daya ingat siswa, karena media ini memberikan pengaruh yang lebih besar dalam memahami kosa kata. Menurut Muyasaroh (2017:65) media kartu kata adalah kartu permainan yang dilakukan dengan cara menunjukkan kata secara cepat untuk memicu otak siswa agar dapat menerima informasi yang ada dihadapan siswa, dan sangat efektif untuk membantu siswa belajar membaca permulaan, meengenal huruf di usia sedini mungkin.

Menurut Nassarudin (2018: 48), media kartu kata adalah media yang dapat mengenalkan gambar-gambar dan kata-kata yang nantinya memudahkan guru dalam proses penyampaian materi pembelajaran, terutama dalam belajar berbahasa.

Dari beberapa teori diatas, dapat disimpulkan bahwa media kartu kata adalah alat bantu dalam pembelajaran baca tulis huruf alphabet, terdapat tulisan atau kata-kata dengan warna-warna yang berbeda. Kartu dibuat berfungsi untuk menyampaikan informasi kepada siswa yang isinya merupakan huruf vocal dan huruf konsonan dan bagaimana cara membaca permulaan yang baik dan benar, serta memperkuat daya ingat dan kemampuan berfikir siswa.

2.1.3.3 Manfaat Media Kartu Kata

Kartu kata dapat berupa kardus yang berlapisi kertas yang terdiri dari sebuah kata (Vika, dkk, 2017: 46). Manfaat media kartu kata dapat mengembangkan kemampuan berbahasa siswa menurut Maimunah Hasan adalah yaitui dapat membaca permulaan dengan mudah, membantu siswa dalam mengenal huruf, kosa kata dan gambar, mengembangkan daya ingat otak kanan, dan memperbanyak pembendeharaan kata pada siswa (Yasbiati, 2017:54).

2.1.3.4 Kelebihan dan Kekurangan Media Kartu Kata

Masing-masing media mempunyai kelebihan dan kekurangan, begitu juga

media yang diunakan dalam belajar berbahasa. Media kartu kata juga mempunyai kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

a. Mudah dibawa kemana-mana. Dengan ukuran yang kecil sehingga media kartu kata dapat disimpan dimanapun, sehingga tidak membutuhkan ruang yang luas, dan digunakan dimana saja.
b. Praktis dalam membuat dan menggunakannya, sehingga kapan pun siswa bisa belajar dengan baik menggunakan media ini. Selain itu pembuatan media ini sanagat murah, karena dapat menggunakan barang-barang bekas seperti kardus dan sebagainya.
c. Gampang diingat karena sebagian kartu kata ini bergambar dan sangat menarik perhatian. Sehingga kartu kata ini akan memudahkan siswa untuk mengingat dan melafalkan bentuk huruf tersebut.
d. Menyenangkan sebagai media pembelajaran, bahkan bisa digunakan dalam permainan. Misalnya siswa secara berlomba-lomba mencari satu kata yang hilang disusun secara acak yang kemudian haruf dipasanagkan sesuai antara tulisan (kata) dengan gambarnya. Cara seperti ini juga bisa mengasah aspek kogitif dan motorik siswa (Rahayu, 2018: 76)

Sedangkan kelemahan media kartu kata yaitu siswa hanya dapat mengetahui dan memahami kata yang ada pada media kartu kata, dengan kata lain pengetahuan siswa terbatas pada kartu kata yang disajikan (Yasbiati, 2017: 61)**.**

2.1.3.5 Langkah-Langkah Penggunaan Media Kartu Kata

Dalam menggunakan media kartu kata guru harus tau cara menggunakan media tersebut. Guru harus terlebih dahulu tau konten alat bantu yang akan digunakan, dan yang pasti harus sesuai dengan indikator pencapaian yang akan dicapai. Berikut akan dijelaskan langkah-langkah penggunaan media kartu kata menurut Rahayu (2018: 23-65) dalam pelaksanaanya berdasarkan kegiatan pembelajaran di SD, yakni:

a. Menentukan tema yang ingin dicapai

Dalam menerapkan media kartu kata langkah pertama yang dilakukan oleh guru adalah menetukan tema yang ingin dicapai, menentukan tema sangat penting yang harus dikuasi oleh seornag guru Karena dengan tema akan tercapainya tujuan pembelajaran dan memudahkan guru saat membuat rancangan dan membuat pembelajaran lebih bermaknsa serta membantu siswa mengenal berbagai konsep dengam mudah dan jelas. Jadi tema merupakan aktualisasi konsep minat siswa yang dijadikan focus perencanaan atau titik awal perencaaan dalam proses pembelajaran.

b. Guru menyiapkan media kartu kata dan memperkenalkannya kepada siswa

Dalam menerapkan media kartu kata melalui wawancara dan observasi langkah selanjutnya yang dilakukan oleh guru adalah mempersiapkan media kartu kata terlebih dahulu dan mengenalkannya kepada siswa. Media merupakan sarana yang peting bagi guru untuk menyampaikan materi pembelajaran.

c. Guru memperkenalkan dan mengajarkan satu per satu kosa kata dan lambang bunyi huruf kepada siswa

Pendidikan sekolah dasar merupakan wahana yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan berbahasa siswa. Untuk itu sangat penting dalam memperkenalkan dan mengajarkan bacaan kata, dan huruf kepada siswa. Kemmapuan mengenal huruf dan kata adalah kemampuan siswa dalam mengetahui dan mengenal aksara yang ditangkap melalui indera penglihatan dan pendengarannya.

d. Guru menyiapkan alat dan bahan

Proses pembelajaran dapat optimal bila guru mampu menyediakan sarana alat permainan yang mampu menstimulasi seluruh panca indra siswa. Alat dan bahan yang dipersiapkan oleh guru harus memliki tingkat kualitas yang berbeda. Usaha yang keras dan tepat dari seorang guru dapat memberikan hasil yang terbaik kepada siswa sehingga dpat menentukan kualitas dalam kegiatan pembelajaran.

e. Guru membagi ke dalam kelompok

Dalam menerapkan media kartu kata setelah guru mengenalkan dan mengajarkan cara bunyi huruf dan kata nya, selanjutnya yang dilakukan oleh guru adaah membagi ke dalam bmeberapa kelompok sebelum kegiatan dimulai, misalnya dalam kegiataan merangkai huruf abjad menjadi sebuah kata membagi siswa ke dalam 3 dan 4 kelompok. Kerja kelompok merupakan strategi belajar mengajar dimana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan bekerja sama dalam menyelasaikan tugas atau memecahkan masalah tertentu, dan berusaha mencapai tujuan bersama.

f. Guru memberikan kegiatan kepada siswa

Dalam menerapkan media kartu kata guru memberikan kegiatan kepada siswa kegiatan tersebut adlah menirukan tulisan nama hewan sesuai dengan kartu kata, mencocokkan kata sesuai dengan gambar dan merangkai huruf abjad menjadi sebuah kata. Kegiatan pembelaajaran sanagat penting bagi pertumbuhan dan perkembanagan siswa. Kegiatan pembelajaran harus dilakukan dengan rasa senang sehingga semua kegiatan yang menyenangkan akan menghasilkan proses belajar siswa.

2.2 Penelitian Relevan

1. Penelitian Relevan yang telah dilakukan oleh Syamsinar Ramdani (2018) dengan judul "*Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kata Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Membaca Bahasa Indonesia Siswa Kelas I di Sd Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar".* Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Pengaruh penggunaaan media kartu kata ini memperoleh hasil belajar presentase yang sangat tinggi 45%, sedang 10%, rendah 0%, dan sangat rendah berada pada presentase 0%. Uji hipotesis yang telah dilakukan bahwa penerapan media kartu kata berpengaruh terhadap hasil belajar setelah diperoleh tHitung = 5,97 dan tTabel = 1,729 maka diperoleh tHitung >tTabel atau 5,97 >1,729.
2. Penelitian Relevan yang telah dilakukan oleh Arif Rahman (2020) dengan judul "*Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Kartu Kata Bergambar*

Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 tahun di Kb Gembira Ria Bonto-Bonto". Penelitian merupakan penelitian eksperimen dengan hasil analisis data yang diperoleh Asym (2-tailed) = 0,034 < 0,05 H1 diterima dan H0 ditolak artinya kemampuan memba permulaan pada kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol, ini membuktikan pembelajaran media kartu kata bergambar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia dini.

Berdasarkan kedua penelitian yang relevan diatas penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang menggunakan media kartu kata untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dalam membaca permulaan di Sd kelas I. Dengan demikian penelitian ini memiliki kesamaan dalam penelitian ini didasarkan atas metode eksperimen yang digunakan.

2.3 Kerangka Berpikir

Kelas I yang seharusnya sudah mampu dalam menguasi kosa kata lambang, simbol. Hal ini berbanding terbalik dengan yang seharunya siswa kelas I harus mampu membaca, hanya ada beberapa peserta didik yang mampu menguasai kosa kata, lambang, simbol dan lain-lain. Sebagian peserta didik ada yang masih belum mampu dalam membaca. Hal ini dipengaruhi oleh pengunaan media yang sangat minim dan tidak adanya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta guru yang hanya fokus dalam materi pembelajaran. Melihat kondisi yang seperti ini, peneliti mencari pemecahan masalah agar peserta didik di kelas I dapat meningkatkan membaca dengan mengunakan media kartu kata, media pembelajaran ini terbuat dari karton tebal persegi panjang yang bertuliskan kata-kata yang berada di sekitar anak yang di sertai dengan gambar (misalnya gambar binatang, buah, alat transportasi, tumbuhan, benda-benda di sekeliling anak). Peneliti dalam penelitian ini mengasumsikan bahwa media kartu kata sebagai upaya yang sesuai untuk membantu peserta didik di kelas I dalam meningkatkan keterampilan membaca. Penggunaan media dalam proses pembelajaran dan kegiatan bermain anak haruslah dirancang dan disesuaikan dengan kemampuan apa yang akan dikembangkan. Ini berarti perlu diciptakan permainan yang bermuatan

akademis tetapi tetap memenuhi kriteria bermain dalam persepsi anak.

Di dalam penelitian ini kemampuan membaca permulaan anak akan dilihat dari permainan dengan menggunakan media kartu kata. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa kartu kata merupakan sebuah alat atau media visual yang terbuat dari kertas dan terdapat unsur huruf-huruf abjad. Dalam pelaksanaannya permainan dengan menggunakan media kartu kata digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan pada anak. Dimana membaca permulaan adalah suatu komponen proses membaca yaitu recording (proses yang merujuk pada kata-kata kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan) dan proses decoding (yaitu proses yang merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata). Sebuah media yang menarik menjadi suatu hal yang penting dalam sebuah pembelajaran terutama pada pembelajaran di kelas rendah, sehingga anak akan lebih tertarik dalam melakukan kegiatan pembelajaran baik didalam kelas ataupun diluar kelas. Ketika anak sudah tertarik dengan media yang digunakan dalam proses pembelajaran maka kemampuan anak akan berkembang secara optimal.

Bagan Kerangka Berfikir

Berdasarkan uraian di atas dapat digambar dalam bagan kerangka berpikir seperti berikut.

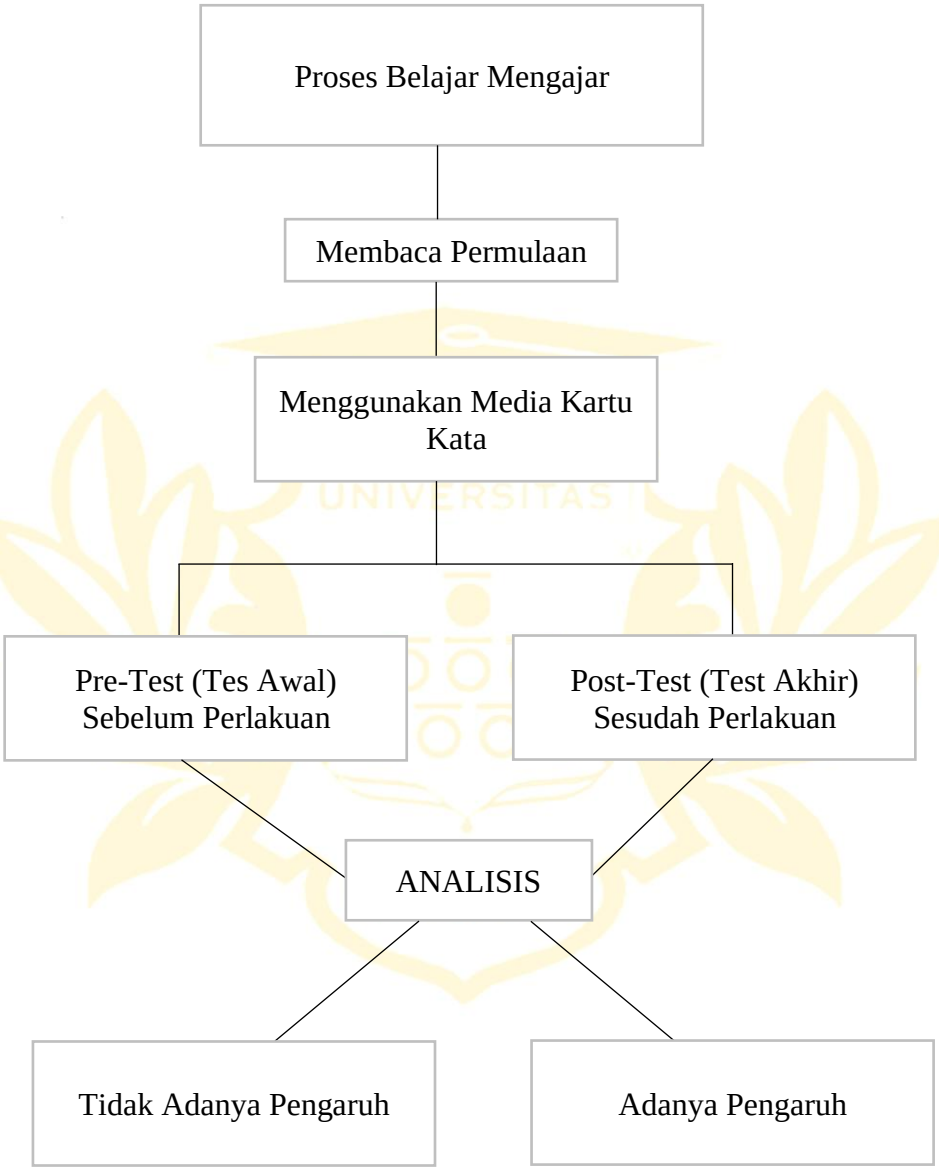

Gambar 2.1 Kerangka Bepikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah: adanya pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar membaca permulaan SD Kelas I Dharma Wanita Pertiwi Tahun Ajaran 2023/2024.